

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada 3 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran perbankan terhadap ROA sebagai referensi atau rujukan, yaitu :

1. **Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL, terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia” pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam 5 tahun pengamatan (2009-2013). Perumusan masalah pada penelitian tersebut untuk mengetahui apakah semua variabel independen (CAR, LDR, dan NPL) secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROA)

Teknik penarikan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *metode purposive sampling*. *Metode purposive sampling* yaitu , teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dari penelitian terdahulu sapat ditarik kesimpulan:

- a. Semua variable Independen yang terdiri atas *CAR*, *LDR*, *NPL* secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen ROA
- b. Variabel *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- c. Variabel *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- d. Variabel *NPL* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

2. Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali”. Untuk menghadapi persaingan di dunia perbankan dan untuk menjaga kepercayaan serta tuntutan masyarakat di era global, setiap bank harus menjaga tingkat kesehatan terutama pada profitabilitas. Penelitian ini dilakukan ada periode 2009-2013 pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Perumusan masalah pada penelitian tersebut untuk mengetahui apakah semua variabel independen (NPL, LDR, CAR dan BOPO) secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROA).

Teknik pengambilan sampel pada metode ini yaitu dengan menggunakan *metode purposive sampling*. *Metode purposive sampling* yaitu , teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa :

- a. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
- b. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- c. Kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas
- d. Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Riska Amalia (2015)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, dan efisiensi terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *metode purposive sampling*. *Metode purposive sampling* yaitu , teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel APB, IRR, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Dari ke delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Maka dapat disajikan tabel perbandingan yang dapat dilihat pada tabel 2.1. Dalam sub bab ini menjelaskan

mengenai teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Berikut ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)	Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2017)	Riska Amalia (2015)	Aisyah Rizky Fatmawati (2019)
Subyek Penelitian	Bursa Efek Indonesia	Bank Konvensional	BPD Konvensional	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	CAR, LDR, dan NPL	NPL, LDR, CAR, dan BOPO	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR
Periode Penelitian	Tahun 2009-2013	Tahun 2009-2013	2010-2014	Tahun 2014-2018
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016), Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2017), Riska Amalia (2015)

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:24), bank adalah “perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan”.

Menurut UU tentang perubahan atas UU No. 07 tahun 1992 tentang perbankan dalam pasal 1 ayat 1 dan 2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah Konvensional mengatakan bahwa “Bank Pembangunan Daerah Konvensional berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu perusahaan perbankan melalui aktivitas-aktivitas

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.2.2.1 Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2013:576), Likuiditas ”merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK)”.

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Jika nilai LDR lebih tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajiban terhadap DPK. Sedangkan jika nilai LDR rendah artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan (KYD)}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan : kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pada pihak ketiga yang dimaksud disini meliputi giro, simpanan berjangka, tabungan (tidak termasuk giro dan deposito pada bank lain)

2. *Loan Asset Ratio (LAR)*

Loan Asset Ratio /LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. (Kasmir, 2014:317). LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga.

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada deposannya dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat berharga yang dimiliki. Rumus untuk menghitung rasio IPR adalah

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

A. Surat berharga yang dimiliki bank :

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Obligasi Pemerintah

3. Tagihan Atas Surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali

B. Total dana pihak ketiga :

1. Tabungan
2. Giro
3. Simpanan Berjangka

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio likuiditas adalah LDR, LAR, dan IPR.

2.2.2.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank yang digunakan untuk membiayai satu debitur atau satu proyek yang sama (Taswan, 2010:64). Berikut adalah rumus-rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva, yakni :

1. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Menurut Taswan (2010:548) untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif maka digunakannya rasio Aktiva Produktif Bermasalah ini. Pada rasio APB ini semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah, hal ini menyebabkan turunnya tingkat pendapatan bank sehingga akan berpengaruh pada kinerja bank. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Taswan (2010:548), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. APB merupakan aktiva produktif dengan kualifikasi kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. APB dihitung secara gross (tidak dikurang PPAP)
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cangkupan komponen APB berpedoman pada kebijakan Bank Indonesia.

2. *Net Profit Loan (NPL)*

Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Rasio Non Performing Loan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola suatu kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut. Jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar. Kredit yang dimaksud disini adalah kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit yang diberikan terhadap bank lain. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Kredit adalah kredit yang sebagaimana yang diatur dalam ketentuan BI mengenai penilaian kualitas asset pada bank umum.

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Angka dihitung perposisi

3. *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2013:144) aktiva produktif yang dimaksud disini adalah perbandingan antara aktifa produktif yang diklasikasikan dengan keseluruhan jumlah aktifa produktif. Sedangkan menurut Taswan (2010:548) aktiva produktif yang diklasifikasikan disini adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, kriterianya adalah:

- a. 25% dari aktifa produktif yang dapat digolongkan dalam perhatian khusus.
- b. 50% dari aktiva produktif yang dapat digolongkan dalam lancar.
- c. 75% dari aktiva produktif dapat digolongkan dalam diragukan.
- d. 100% dari aktiva produktif dapat digolongkan dalam macet.

Menurut Taswan (2010:548), untuk menghitung rasio APYD dapat digunakan rumus :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

4. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

PPAP meruakan rasio yang mengukur kepatuhan Bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Didalam rasio PPAP ini semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin mematuhi ketentuan pembetulan PPAP. Untuk mengukur rasio ini maka dapat digunakan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{Cadangan yang sudah dibentuk}}{\text{Cadangan yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan : dalam penghitungan PPAP berpatokan pada ketentuan Bank Indonesia tentang PPAP yang masih berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio Kualitas Aktiva Bank yakni NPL dan APB.

2. *Sensitifitas*

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), Sensitivitas merupakan “kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar”. Rasio yang digunakan untuk mengetahui sensitivitas bank adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang dapat berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank (SEBI No. 13/30/DPNP 16 Desember 2011). *Interest Rate Risk* (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan, dan Penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) adalah Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman yang diterima.

2. ***Position Devisa Netto***

Keseluruhan dari hasil penjumlahan yang bernilai absolut yang berasal dari selisih aset bersih dan kewajiban pada suatu neraca untuk setiap valas yang kemudian ditambahkan dengan selisih tagihan kewajiban bersih yang ada pada komitmen serta kontijensi dari rekening administratif yang dinyatakan dalam rupiah (SEBI No. 13/30/DPNP Desember 2011). PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio Sensitivitas adalah IRR

3. **Efisiensi**

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi, dan kualitas pendapatan bank secara baik serta akurat”. Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR

1. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Vithzal Rivai (2013:482), BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

Biaya operasional meliputi beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laba rugi.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), FBIR merupakan “Pendapatan operasional diluar bunga” FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Dimana:

- a. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan perasional diluar bunga antara lain, hasil bunga, pendapatan margin, dan bagi hasil, provisi , dan komisi.

- b. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan operasional antara lain, pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio Efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung yaitu *Return On Asset* (ROA).

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila LDR meningkat, terjadi adanya kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Ni Made I, I Ketut M (2016), Dwi Agung, Ni Putu (2015), dan Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel LDR Berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR terhadap ROA memiliki pengaruh positif, artinya apabila LAR meningkat, terjadi adanya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya, total aset yang diperlukan untuk biaya kredit menjadi semakin besar, sehingga laba yang di peroleh meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel LAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila IPR meningkat, terjadi adanya peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase total dana pihak ketiga mengakibatkan terjadi kenaikan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA meningkat. Hal tersebut sama dengan penelitian Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif, artinya apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan presentase aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Hal tersebut sama dengan penelitian Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif, artinya apabila NPL meningkat, berarti ada kenaikan total kredit bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibanding dengan persentase kenaikan total kredit. Akibat kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar sehingga mengakibatkan laba bank

mengalami penurunan dan ROA akan menurun. Hal tersebut sama dengan penelitian penelitian Ni Made I, I Ketut M (2016), Dwi Agung, Ni Putu (2015), dan Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkatan suatu bunga cenderung meningkat maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Maka akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Hal tersebut sama dengan penelitian Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

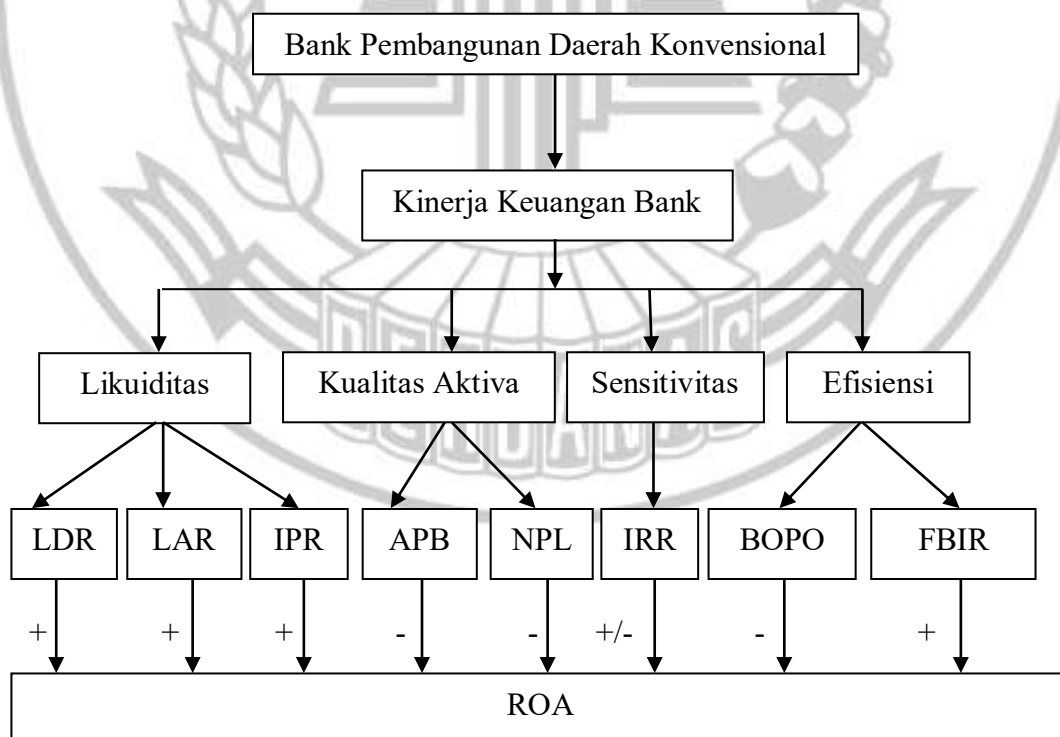
BOPO terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif, artinya apabila BOPO meningkat, maka akan terjadi kenaikan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Jadi akan mengakibatkan laba bank mengalami penurunan dan ROA akan menurun. Hal tersebut sama dengan penelitian Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2017), Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila FBIR meningkat, artinya terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima bank, sehingga mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sama dengan penelitian Riska Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Variabel FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian, kerangka yang menggambarkan hubungan antar variabel akan ditunjukkan pada skema di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh penelitian sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.